

**PELAKSANAAN PERMAINAN KECIL DI DALAM PEMBELAJARAN
PENJASORKES DI SDN 02 CUPAK TANGAH
KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH :

**BENNI
NIM. 92550**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PELAKSANAAN PERMAINAN KECIL DI DALAM PEMBELAJARAN
PENJASORKES DI SDN 02 CUPAK TANGAH
KECAMATAN PAUH
KOTA PADANG**

Nama : Benni
NIM : 92550
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP. 19591121 198602 1 006

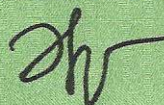
Pembimbing II



Drs. Edwarsyah, M.Kes
NIP. 19591231 198803 1 019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga



Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO
NIP. 19620205 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pelaksanaan Permainan Kecil di Dalam Pembelajaran di
SDN 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang

Nama : Benni

NIM : 92550

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

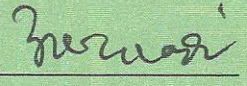
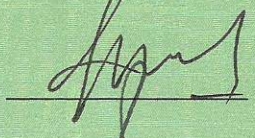
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
2. Sekretaris : Drs. Edwarsyah, M.Kes
3. Anggota : Drs. Nirwandi, M.Pd
4. Anggota : Drs. Yulifri, M.Pd
5. Anggota : Drs. Zarwan, M.Kes.

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Pelaksanaan Permainan Kecil Di Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SDN 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang

OLEH : Benni./ 2011:

Masalah dalam penelitian ini berawal dari kenyataan pengamatan penulis di SD Negeri 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang, ternyata masih ada guru Penjasorkes yang belum memberikan pembelajaran dalam bentuk rangkaian permainan kecil. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang motivasi siswa dalam belajar, kualitas guru, dan untuk mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana.

Penelitian ini tergolong kepada jenis penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mengungkapkan tentang pelaksanaan permainan kecil di dalam pembelajaran Penjasorkes siswa di SD Negeri 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu dari populasi yang ada diambil menjadi sampel sebanyak 38 orang.

Dari 38 orang responden maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai Motivasi siswa untuk mengikuti permainan kecil di dalam pembelajaran Penjasorkes di SDN 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang diatas terlihat tingkat persentase 73.4 %, motivasi siswa untuk mengikuti permainan kecil di dalam pembelajaran Penjasorkes di SDN 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang dapat dikategorikan cukup. Keterampilan dan pengetahuan guru pada pelaksanaan permainan kecil di dalam pembelajaran Penjasorkes di SDN 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang diatas terlihat responden menyatakan 77 %, keterampilan dan pengetahuan guru pada pelaksanaan permainan kecil di dalam pembelajaran Penjasorkes di SDN 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang dapat dikategorikan cukup. Sarana dan prasarana untuk permainan kecil di dalam pembelajaran Penjasorkes di SDN 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang diatas terlihat responden menyatakan 36.8 %, kelengkapan sarana dan prasarana untuk permainan kecil di dalam pembelajaran Penjasorkes di SDN 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang dapat dikategorikan sangat kurang lengkap.

DAFTAR ISI

ABSTRAK

DAFTAR ISI.....	i
-----------------	---

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan ..	8
2. Motivasi Siswa.....	12
3. Hakikat Permainan Kecil dan Bermain.....	16
a. Permainan Kecil.....	16
b. Bermain.....	18
4. Fasilitas, Dan Sarana Dan Prasarana	24
B. Kerangka Konseptual.....	26
C. Pertanyaan Penelitian.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	27
C. Populasi Dan Sampel	27
D. Jenis Dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Dan Alat Pengumpul Data.....	29
F. Instrumen Penelitian	29
G. Analisa Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	31
B. Pembahasan.....	35
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	38
B. Saran	39
DAFTAR KEPUSTAKAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi penelitian.....	27
2. Sampel penelitian	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan, dengan aktifitas jasmani sebagai media pendidikan. Namun demikian, bukan berarti bahwa pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan jasmani anak, melainkan melalui aktifitas secara multilateral dikembangkan pula potensi kognitif dan efektif siswa. Dalam pelaksanaannya menggunakan aktifitas gerak sebagai sarana untuk mencapainya.

Tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menurut Depdiknas (2003: 155), agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktifitas jasmani dan olahraga yang terpilih
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis

6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan
7. Memahami konsep aktifitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Gerak atau aktifitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Selama ini telah terjadi kecendrungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, psikomotor serta life skill. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standarisasi Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Keberhasilan pembelajaran penjasorkes akan tergambar pada kemampuan dan keterampilan guru dalam mengaplikasikan semua bentuk materi pelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dengan sistematis agar siswa tertarik dan senang melakukan olahraga. Untuk dapat menghasilkan hal tersebut maka perlu adanya metode pembelajaran yang tepat: Salah satu metode pembelajaran yang perlu dan dibutuhkan; dalam mata pelajaran Penjasorkes adalah dengan memodifikasi cabang olahraga ke dalam permainan kecil yang sesuai dengan perkembangan anak

di sekolah dasar. Dengan pembelajaran yang tepat yang sifatnya spesifikasi dan menarik tentunya akan dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran penjasorkes. Dengan demikian agar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan mencapai hasil yang maksimal, maka pelaksanaan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah harus dilaksanakan sebaik dan semenarik mungkin.

Guru pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah seharusnya berusaha dengan sebaik mungkin bagaimana agar pembelajaran yang diberikan di lapangan dapat berpengaruh positif terhadap siswa. Dalam hal ini, pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama sosial dan emosional, prestasi belajar dan kondisi fisik disamping menimbulkan kesenangan dan kegembiraan bagi siswa. Pembelajaran yang disajikan hendaknya bagian dari bentuk bermain atau dikenal juga dengan permainan kecil.

Berdasarkan pengamatan penulis di SD Negeri 02 Cupak Tangah Kecamatan Pauh Kota Padang, ternyata masih ada guru yang belum memberikan pembelajaran dalam bentuk rangkaian permainan kecil. Karena kadang kala pembelajaran yang diberikan mulai dari pemanasan sampai kegiatan ini hanya gerak-gerakan yang bersifat monoton dan kaku, sehingga dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan bagi siswa. Contohnya pemanasan yang diberikan merupakan peregangan kepala, tangan, pinggang dan kaki. Kemudian setelah itu siswa disuruh lari di mengelilingi lapangan dan bahkan langsung kepada kegiatan

inti tanpa dibarengi dengan pemanasan.

Dalam hal ini siswa yang melakukan gerakan tersebut, adanya unsur keterpaksaan dan dari keinginan diri sendiri. Maka dari pembelajaran seperti ini timbullah permasalahan yaitu kurangnya tingkat kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama sosial dan emosional, prestasi belajar dan kondisi fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes di sekolah.

Padahal pembelajaran yang diberikan melalui permainan kecil tersebut memiliki banyak manfaat. Diantaranya dapat meningkatkan kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerjasama sosial dan emosional, prestasi belajar dan kondisi fisik disamping menimbulkan kesenangan, dan kegembiraan bagi siswa. Begitu sarana dan prasarana yang dibutuhkan tidak memerlukan biaya yang mahal dan mewah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Tinjauan Pelaksanaan Permainan Kecil Dalam Proses Mengajar Penjasorkes Siswa SD Negeri 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada uraian sebelumnya, begitu banyak faktor penyebab masalah faktor lain yang mengiringinya, maka masalah di atas diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah,
2. Tingkat kesegaran jasmani siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Penjasorkes di sekolah,
3. Pertumbuhan dan perkembangan fisik siswa,
4. Perkembangan intelektual siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penjasorkes di sekolah,
5. Pembentukan kerjasama sosial emosional siswa dalam proses pembelajaran penjasorkes di sekolah,
6. Prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran penjasorkes di sekolah,
7. Kondisi fisik setelah melakukan proses pembelajaran penjasorkes di sekolah,
8. Sarana dan prasarana siswa dalam proses pembelajaran penjasorkes di sekolah,
9. Kurang menariknya permainan kecil yang dilakukan dalam proses pembelajaran penjasorkes di sekolah,
10. Kualitas guru terhadap materi permainan kecil.

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Motivasi siswa,
2. Kualitas guru,
3. Sarana dan prasarana.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan yang diuraikan dalam pembatasan masalah, maka yang akan diungkap dalam perumusan masalah adalah :

1. Bagaimana motivasi siswa terhadap materi permainan kecil dalam proses pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang dilihat dari segi kesegaran jasmani siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah,
2. Bagaimana kualitas guru dalam penyampaian materi permainan kecil dalam PBM di sekolah,
3. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana permainan kecil dalam proses pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang :

1. Untuk mendiskripsikan motivasi siswa terhadap materi permainan kecil dalam proses pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 02 Cupak Tengah Kecamatan

Pauh Kota Padang dilihat dari segi kesegaran jasmani siswa setelah mengikuti, proses pembelajaran di sekolah,

2. Untuk mendiskripsikan kualitas guru dalam penyampaian materi permainan kecil dalam PBM di sekolah,
3. Untuk mendiskripsikan kelengkapan sarana dan prasarana permainan kecil dalam proses pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Penulis, sebagai salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan SI pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang,
2. Untuk memperbaiki dan meningkatkan efektifitas pelaksanaan proses pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang,
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti yang lainnya,
4. Institusi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, sebagai bahan referensi dan bacaan

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes) adalah terjemahan dari Physical education yang digunakan di Amerika. maka dari Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes) adalah Pendidikan mengenai fisik dan mental seseorang jadi pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha untu mendewasakan anak melalui pengajaran dan pelatihan. dengan demikian Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes) adalah suatu proses aktifitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

"Tujuan umum Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes) disekolah adalah memacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan social yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat, memacu perkembangan dan aktifitas system peredaran darah, pencernaan, pernapasan, dan persarafan. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes) dapat pula memacu pertumbuhan jasmani, seperti penambahan badan, berat badan. Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes) juga dapat menanamkan nilai-nilai disiplin, kerjasama, sportifitas, tanggung rasa, dapat meningkatkan keterampilan, meningkatkan kesegaran jasmani, meningkatkan

pengetahuan Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes), menanamkan kegemaran untuk melakukan aktifitas jasmani".(Syarifudin dan Muhadi, 1992:04)

Pada bagian lain, dalam (Dok Final-Penjasorkes SD Agustus 2003) menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes) adalah :

- a. Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes)
- b. Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama
- c. Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes).
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui-aktifitas jasmani.
- e. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi sebagai permainan dan olahraga, aktifitas pengembangan, aktifitas ritmik, akuantik (Aktifitas air) dan pendidikan luar kelas (Out door education)
- f. Mengembangkan kemampuan pengelolaan pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui aktifitas jasmani.
- g. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga diri sendiri dan orang lain. diri dalam upaya
- h. Mengetahui dan memahami konsep aktifitas jasmani sebagai informasi untuk

mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup.

- i. Mampu mengisi waktu luang dengan aktifitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Oleh karena itu, apabila program pengajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes) yang diselenggarakan dapat terorganisasi dengan baik, akan dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa baik pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang harmonis, maupun dalam rangka menyiapkan siswa secara fisiologis yang mengarah kepada usaha-usaha keras yang sangat berguna untuk meningkatkan kemantapan jasmani dan rohani dalam membantu mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang sangat besar pengaruhnya terhadap penyesuaian diri di dalam lingkungannya.

Lebih lanjut dikatakan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes) disekolah berfungsi untuk :

- a. Merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani yang serasi, selaras, dan seimbang.
- b. Meningkatkan perkembangan sikap, mental, social, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.
- c. Memberikan kemampuan untuk dapat menjelaskan mamfaat Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Penjasorkes) serta memenuhi hasrat bergerak.
- d. Meningkatkan kemampuan dan aktifitas system peredaran darah, pencernaan,

pernapasan dan saraf.

- e. Memberikan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani (Suparman, 1994)

Dari uraian diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani (Penjasorkes) adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau kelompok dalam usaha pendewasaan sikap seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang dalam hal ini proses / aktifitas gerak jasmani itu sendiri.

Kemudian ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dikemukakan oleh Depdiknas (2006: 649) melalui aspek-aspek:

- a. permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional dan permainan eksplorasi,
- b. gerak, keterampilan lokomotor dan non lokomotor, manipulatif, atletik kasti, rounders, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis dan bela diri serta aktifitas lainnya,
- c. aktifitas pengembangan meliputi mekanisasi tubuh, komponen kebugaran jasmani dan bentuk postur tubuh serta aktifitas lainnya,
- d. aktifitas senam meliputi ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai serta aktifitas lainnya,
- e. aktifitas ritmik meliputi gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik,
- f. aktifitas air meliputi permainan di air, keselamatan di air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktifitas lainnya,
- g. pendidikan luar kelas meliputi piknik rekreasi, pengenalan lingkungan,

berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung,

- h. kesehatan meliputi penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS.

2. Motivasi Siswa

Manusia bukan saja menunjukkan perbedaan-perbedaan dalam kemampuan mereka, untuk melakukan sesuatu, tetapi pula dalam keinginan mereka untuk melakukan sesuatu, atau motivasi.

Banyak para ahli yang telah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama yakni sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Mc. Donald (1992:173) menyatakan bahwa "Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dari reaksi untuk mencapai tujuan".

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu selama sesuatu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.

Menurut Perwanto (1990:71) menerangkan bahwa "Motivasi adalah pendorong sesuatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang, agar bergerak hatinya untuk bergerak melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang bisa menghasilkan daya penggerak yang ditandai dengan munculnya feeling (perasaan) yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal dengan motivasi belajar, yaitu motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar.

Sadiman (1986:25) mengemukakan "dalam proses belajar mengajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Selain itu juga menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah, sehingga tujuan yang dihendaki oleh objek belajar dapat tercapai".

Selain itu juga dalam pembelajaran harus didukung oleh beberapa unsur yang berkaitan dengan motivasi belajar. Adapun unsur-unsur itu menurut Imbron (1996) adalah "Motivasi belajar itu mempunyai cita-cita, kemampuan, kondisi siswa, kondisi lingkungan, kondisi-kondisi dinamis belajar dan kemampuan guru dalam membelajarkan'siswa". Lebih lanjut sudirman (1986) mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada diri siswa adalah, "Tekun dalam menghadapi tugas belajar, dapat belajar terus menerus, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, tidak mudah putus asa, tidak cepat puas terhadap hasil belajar yang diperoleh,

menunjukkan minat yang besar terhadap belajar, tidak tergantung pada orang lain, tidak cepat bosan dengan tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat, senang mencari dan memecahkan masalah belajar".

Dari kutipan diatas, jelas bahwa motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang belajar, sehingga siswa mempunyai kemauan melakukan kegiatan belajar.

Untuk dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran senam pagi, ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu : faktor intrinsik *dan ekstrinsik* Nasution (1997:77) mengemukakan bahwa "Motivasi intrinsik yaitu berupa dorongan dari dalam diri untuk berbuat demi tujuan yang ingin dicapai, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang datang dari luar diri pribadi untuk berbuat demi tujuan yang ingin dicapai". Faktor intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri manusia itu seperti minat, cita cita dan kemampuan dasar yang dimiliki seseorang. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar dirinya, seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pendapat diatas mengemukakan bahwa motivasi intrinsik adalah motif yang berfungsi aktif dalam diri manusia, tanpa adanya pengaruh dari luar. Dalam arti yang luas motivasi ini muncul dari kesadaran diri yang memiliki tujuan menjadikan seseorang menjadi lebih terdidik dan berpengetahuan dalam objek tertentu. Selanjutnya motivasi ekstrinsik yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang apabila ada pengaruh dari luar. Hal ini dapat menyebabkan individu

berpartisipasi dalam suatu kegiatan, termasuk kegiatan belajar pendidikan jasmani atau olahraga. Menurut Hendri (1985:101) menyatakan bahwa "Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri individu yang menyebabkan individu tersebut berpartisipasi dalam suatu kegiatan".

Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Banyak bakat siswa yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Selain itu di sekolah juga terdapat siswa yang malas, suka membolos dan sebagainya. Disini diharapkan profesi seorang guru membangkitkan motivasi yang tepat untuk mendorong siswa agar belajar dengan giat.

"Purwanto (1990:73) mengemukakan "Bagi seorang guru, motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau memacu siswanya agar nmu. keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga tercapai tujuan pendidikan siswa dengan apa yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah".

Mustaqim (1991:76) mengemukakan "Pemberian penghargaan merupakan bagian dari motivasi positif. Penghargaan akan menimbulkan inisiatif, energi, kompetisi, elaborasi pribadi dan kreatifitas". Penghargaan itu dapat berupa materi seperti uang dan barang berharga, juga dapat berupa sosial, kedudukan, promosi dan pujian. Dengan demikian motivasi tidak saja timbul dari dalam diri pribadi tetapi juga akan memperoleh dorongan-dorongan dari luar, seperti yang dikemukakan Arikunto (1997:21) sebagai berikut:

"Meskipun nanti akan didapat bahwa motivasi yang timbul dari dalam

merupakan hal yang lebih penting dibandingkan dari motivasi luar, namun tetap diakui peranan guru di dalam menimbulkan motivasi tetap diperlukan. Memberikan motivasi kepada siswa termasuk salah satu usaha memanusiakan pengajaran karena sesuatu telah terselip pada diri manusia yaitu malas".

3. Hakikat Permainan Kecil dan Bermain

a. Permainan Kecil

Permainan kecil dapat juga disebut permainan rekreasi, permainan tradisional, permainan dengan peraturan yang sederhana. Olahraga permainan kecil adalah jasmani yang bersifat rekreatif, edukatif dan komperatif yang dilakukan secara sadar oleh masyarakat atau siswa-siswa agar dapat meningkatkan kesegaran jasmani, menimbulkan rasa gembira, senang dan puas sesuai dengan kegemaran, kesanggupan serta keadaan lingkungan dalam kehidupan olahraga, sosial, budaya bangsa Indonesia (Dirjen Pendidikan Luar Sekolah, 1995:6). Permainan kecil untuk olahraga sekolah tidak diminta tuntutan khusus, terhadap ruangan dan alat-alat (Thomas Smidt, 1993:3).

Dalam bermacam-macam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan kecil adalah permainan yang dilakukan dengan peraturan kecil (sederhana), memiliki nilai-nilai rekreatif, edukatif dan kompetitif, tidaklah menuntut secara khusus terhadap waktu, jumlah pemain, alat yang digunakan dan prasarana yang dibutuhkan.

Guru pendidikan jasmani memiliki bermacam-macam tugas yang harus dilaksanakan, namun tugas utama adalah membimbing proses pembelajaran di

sekolah. Semua program pengajaran harus menuju ke arah yang telah direncanakan dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Guru berhasil memotivasi siswa dalam pelajaran adalah guru yang efektif dalam menjalankan tugasnya. Untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan, guru merencanakan dan membuat bentuk-bentuk permainan kecil pada waktu aktifitas lainnya. Permainan kecil tersebut hendaknya yang bersifat menyenangkan, menarik dan mengembangkan aktifitas siswa.

Permainan kecil merupakan aktifitas fisik, disamping untuk pemanasan dapat juga untuk membantu materi inti yang akan dilaksanakan pada waktu itu. Lagi pula permainan kecil tidak diperlukan peralatan yang begitu sulit. Permainan kecil sebagai aktivitas fisik dilaksanakan dengan peraturan yang sederhana dan dimiliki nilai-nilai yang positif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Alimunar (1993:3) bahwa, "Permainan kecil merupakan permainan dengan peraturan sederhana yang memiliki nilai induktif, kompotitif, reaktif dan tidak menuntut secara khusus pada waktu, jumlah pemain / serta alat yang digunakan".

Permainan kecil untuk olahraga sekolah ini haruslah berorientasi kepada jasmani yakni : keinginan, minat, kemampuan dan keterampilan murid-murid. Dalam pelaksanaan murid-murid harus giat, mendapatkan ide. permainan, mengorganisir sendiri dan mengembangkan secara baik.

Jenis jenis permainan kecil dapat dimainkan pada waktu jam pendidikan jasmani atau olahraga sekolah, luar sekolah atau dimana saja dilakukan oleh para siswa untuk mengisi waktu senggang, baik oleh murid laki-laki maupun

perempuan ataupun kelompok kecil dan kelompok besar, gemuk dan kurus cepat, lambat dan sebagainya.

Para guru pendidikan jasmani di sekolah haruslah membuat perencanaan permainan kecil pada berbagai cabangcabang olahraga yang diajarkan dan sebagai bahan pendinginan, yang pada akhirnya dapat menanamkan nilai-nilai budaya, sportivitas, sosial, olahraga serta kebersamaan sesama pemain. Kegiatan permainan kecil yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan, perkembangan peserta didik serta dapat meningkatkan kesegaran jasmani para siswa di sekolah dasar.

b. Bermain

Para ahli dan pakar telah mengemukakan berbagai pendapat mengenai hakekat bermain antara lain :

"Bermain adalah sesuatu yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh baik fisik, intelektual, sosial, moral, emosional. Bermain adalah...persyarat...untuk keterampilan masa yang akan datang. Bermain juga merupakan kegiatan : yang ' dilakukan untuk kesenangan tanpa pertimbangan hasil Disamping itu bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan yang dibakukan melainkan ditetapkan oleh para pemain sendiri". (Elizabeth. B. Hurlock. 1993:320).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang melibatkan atau mental seseorang anak (siswa) sehingga, dapat mempengaruhi dalam bidang kehidupan."Terlihat dari kegiatan bermain dapat menyenangkan, menggembirakan, spontan, sukarela, cukup aktif dan mempunyai tujuan-tujuan tertentu.

Para ahli psikologi juga mengemukakan beberapa teori tentang bermain yaitu :

1) Teori Herbert Spencer

Teorinya bernama teori kelebihan tenaga. Ia berpendapat bahwa, "anak itu bermain, karena dalam arti anak itu tersimpan tenaga yang lebih sehingga harus menyalurkan bagi manusia untuk melepaskan sisa-sisa energi".

2) Teori Lazarus

Teori ini dinamakan teori istirahat. Anak bermain agar "tenaganya pulih kembali misalnya: karena upaya belajar maka anak-anak harus beristirahat untuk bermain-main".

3) Teori Karl Groos

Teorinya bernama teori biologis. Anak-anak bermain karena harus mempersiapkan diri dengan tenaga dan pikiran` nya untuk masa depan. Anak bermain untuk melatih organ-organ jasmani dan rohaninya. Untuk menghadapi masa depan. Menurut Groos makin tinggi tingkat hidup seseorang, maka makin banyak yang harus dipersiapkan. Diantara. anak yang satu dengan yang lain tidak sama, sehingga anak yang satu lebih memerlukan waktu untuk bermain : dari anak yang lain ". (Elizabeth, B Hurlock. 1993:321).

Berdasarkan teori di atas dapat kita simpulkan bahwa melalui aktivitas bermain dalam semua bidang dapat memupuk aktivitas bermain dalam semua bidang dapat memupuk perkembangan anak atau siswa-siswa di sekolah dasar diantaranya :

- 1) Permainan gerak atau fungsi (permainan ini mengutamakan aktivitas gerak yang berisi kegembiraan sambil melakukan berbagai aktivitas gerak)
- 2) Permainan destruktif (anak bermain dengan menggunakan alat-alat permainan sehingga para peserta permainan menemukan kesenangan)
- 3) Permainan konstruktif (para pemain membangun (para pemain membangun menyusun benda-benda seperti balok, batu dan sebagainya menjadi suatu bangun yang mempunyai arti)
- 4) Permainan peran atau ilusi (permainan ini membuat para peserta menjadi seorang yang sangat penting : contoh Siti bermain boneka, Siti berperan sebagai ibu).
- 5) Permainan reseptif (permainan ini menggambarkan cerita dari guru atau orang tua siswa atau guru dari sekolah, para peserta dalam hal ini menempatkan dirinya sebagai tokoh seperti menangis, berlari, meluapkan kegembiraan, bangga, mencapai kemenangan dan sebagainya).
- 6) Permainan prestasi (dalam permainan ini para peserta berlomba - lomba untuk unjuk kebolehan, baik kelebihan ketangkasan keterampilan dan kekuatan yang dimilikinya).

Permainan kecil sebagai satu rangkaian aktivitas fisik akan memiliki banyak manfaat, serta mempunyai fungsi yang baik terhadap perkembangan fisik dan psikis seseorang. Menurut pakar pendidikan Soemitro (1992:6) fungsi bermain dalam pendidikan jasmani antara lain yaitu :

- 1) Membina Mental

Suasana dalam bermain selalu bebbas, tetapi dalam suasana tersebut setiap indivisu yang ikut bermain dituntut untuk mengikuti ketentuan-ketentuan atau permainan itu sendiri. Misalnya seseorang harus tahu dengan haknya sendiri, juga harus belajar menghormati hak individu yang lain, mereka belajar berbuat saling mempercayai diantara kelompoknya. Belahar mengenal kekurangan dirinya- jika dibandingkan dengan orang lain, dan mengakui dengan jujur kelebihan,orang lain.

2) Membina Fisik

Bergerak yang dilakukan dalam bermain tentu saja serta dengan kegembiraan. Suasana gembira ini mempunyai pengaruh keluarganya hormon-hormon yang merangsang pertumbuhan tubuh seseorang.

3) Membina Sosial

Permainan kecil dapat dilakukan dengan satu lawan satu, satu lawan kelompok dan bahkan kelompok lawan kelompok. Permainan kecil terdapat saling memberi dan menerima, anak belajar menyadari kekurangan diri sendiri, belajar memperlakukan lawan sebagai teman bermain.

Sesuai dengan kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa permainan kecil memiliki banyak nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan dalam kehidupan baik bagi orang dewasa maupun anak-anak. Kemudian dalam hal ini permainan kecil bisa dikembangkan dan diterapkan oleh guru pendidikan jasmani kesehatan di sekolah. Karena dapat mempengaruhi kesegaran jasmani, motivasi,

pertumbuhan kerja sama sosial emosional, petasi belajar dan kondisi fisik siswa di sekolah.

Selanjutnya terlihat adanya unsur-unsur rasa kebersamaan dan saling menghargai teman dalam kelompok maupun di luar kelompok. Untuk itu permainan kecil sangat baik diberikan dan memacu semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan di sekolah. Siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran tidak merasa terpaksa, karena ada unsur bermain dan kegembiraan. Permainan kecil dapat meningkatkan kekompakan antara aatu dengan yang lainnya, sehingga terjadi rasasosial yang tinggi sesama siswa.

Sekaligus dengan bermain dapat mendidik anak belajar sportif, karena anak yang kalah akan mengakui kekalahannya dari teman yang menang. Untuk meningkatkan kesegaran jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, pembentukan kerja sama sosial emosional, prestasi dan kondisi fisik siswa di sekolah, dapat dilakukan dengan mngembangkan gerak dasar melalui permainan kecil dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan. Permainan kecil sebagai aktivitas fisik mengundang beberapa aspek yang perlu diperhatikan, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Alimunar (1992:8).

1) Aspek Motorik

Melalui permainan kecil yang dilakukan siswa, baik secara individu maupun kelompok saling berjuang untuk mencari kemenangan, dengan bermacam-macam gerakan seperti : berlari, melompat, berguling, dan sebagainya.

Kegiatan yang dilakukan siswa dalam bermain, terdapat unsur-unsur kecepatan, kekuatan, kelenturan, dan keseimbangan terhadap fisik mereka.

2) Aspek Sosial

Permainan kecil yang diberikan kepada siswa sebagai rangkaian fisik dan aktivitas fisik, akan mengajak siswa turut berfikir dan mengembangkan penalaran serta pendapatnya dalam melakukan permainan kecil sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

3) Aspek Sosial

Waktu melakukan permainan kecil, siswa perlu melakukan kerjasama yang baik di dalam kelompoknya dan mereka saling membutuhkan, saling berinteraksi dalam bermain, setiap peserta merasakan betapa pentingnya kawan dalam bermain

4) Aspek Efektif

Permainan kecil sangat mudah dilaksanakan dan tidak tergantung pada alat, tempat dan waktu. Sebagai rangkaian kegiatan fisik permainan kecil dapat meningkatkan perkembangan psikis (perasaan) disamping fisik.

Berdasarkan dari kutipan di atas, dapat dikemukakan bahwa permainan kecil ini memiliki beberapa aspek yang dapat membantu peserta atau siswa yang mengikutinya. Aspek disini diantaranya yaitu motorik, kognitif, sosial dan efektif. Kemudian melalui aspek ini jugalah peserta ataupun siswa dapat terbantu untuk meningkatkan kesehatan jasmani, motivasi, pertumbuhan dan perkembangan fisik,

perkembangan intelektual, pembentukan kerja sama sosial, emosional. Untuk itu dalam pendidikan jasmani dan kesehatan hendaknya guru di sekolah menjadikan kegiatan permainan kecil ini bagian dari proses pembelajaran.

4. Fasilitas, Sarana dan Prasarana

Fasilitas merupakan semua unsur, baik alat, benda, gedung, lapangan, ruangan, serta lainnya yang dimiliki untuk pelaksanaan berbagai macam proses pendidikan di sekolah. Bagi sekolah-sekolah favorit biasanya selalu berusaha melengkapi fasilitasnya sebaik mungkin, dan merawatnya dengan baik.

Keberhasilan suatu sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan biasanya sangat ditunjang oleh kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan untuk menempuh pelaksanaan suatu kegiatan, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan sepak bola di SD. Dengan adanya fasilitas yang memadai, guru dan siswa akan terdorong dengan sepenuh hati untuk dapat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, kalau sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk menempuh berbagai macam program kegiatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan tulang punggung bagi kelangsungan suatu kegiatan. Hal demikian menurut Yanis (1989:20) mengatakan bahwa, "Kedudukan sarana dan prasarana 'dalam pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler sangat memegang peranan penting, oleh karena itu pihak sekolah haruslah mengupayakannya sesuai dengan kebutuhan di lapangan". Dari pendapat ahli demikian tentu bermakna bahwa, agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan dengan baik, jika pihak dapat memenuhi

keperluan sarana. dan prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

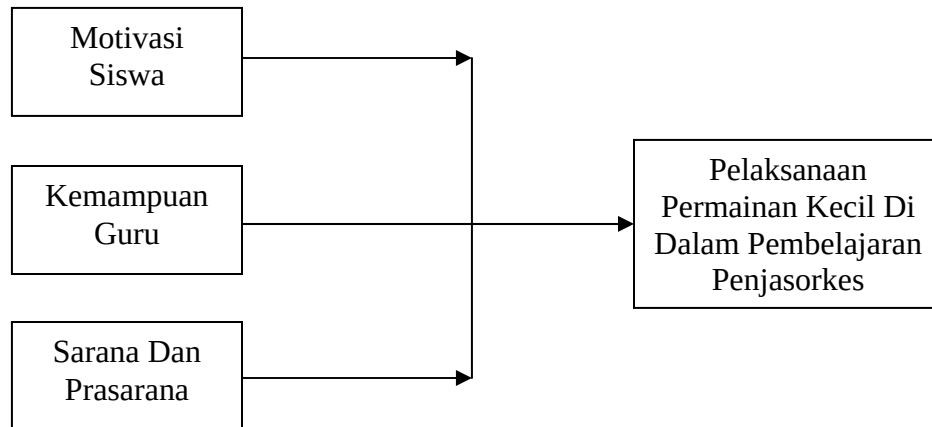
Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sehingga alat untuk mencapai tujuan suatu kegiatan (Depdikbud, 1996:14). Sedangkan prasarana menurut (Depdikbud, 1996:21) adalah "Segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses kegiatan”.

Lapangan tempat bermain datar dan permukaanya dari rumput dan bebas rintangan, serta selalu dalam keadaan kering atau terhindar dari genangan air. Selain sarana dan prasarana penunjang yang telah disebutkan di atas, prasarana lain seperti pluit, baju kaos, untuk pemain, sepatu olahraga dan lain-lain sebagaimana juga diperlukan untuk melaksanakan kegiatan agar dapat berlangsung dengan baik.

Dari penjelasan di atas tentang sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelangsungan kegiatan, merupakan hal yang sangat penting agar kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang diangkat, maka sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini dapat digunakan dalam dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat skema di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada kerangka konseptual di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah :

1. Bagaimana motivasi siswa terhadap materi permainan kecil dalam proses pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 02 Cupak Tangah Kecamatan Pauh Kota Padang?
2. Bagaimana kemampuan guru dalam penyampaian materi permainan kecil dalam PBM sekolah?
3. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana permainan kecil dalam proses pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 02 Cupak Tangah Kecamatan Pauh Kota Padang?

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Sesuai dengan deskripsi data yang dikemukakan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah diajukan, sebagai berikut :

1. Motivasi siswa

Motivasi siswa untuk mengikuti permainan kecil di dalam pembelajaran Penjasorkes di SDN 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang diatas terlihat tingkat **persentase 73.4 %**, motivasi siswa untuk mengikuti permainan kecil di dalam pembelajaran Penjasorkes di SDN 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang dapat dikategorikan cukup.

2. Keterampilan dan kemampuan guru

Keterampilan dan pengetahuan guru pada pelaksanaan permainan kecil di dalam pembelajaran Penjasorkes di SDN 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang diatas terlihat responden menyatakan **77 %**, keterampilan dan pengetahuan guru pada pelaksanaan permainan kecil di dalam pembelajaran Penjasorkes di SDN 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang dapat dikategorikan cukup.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana untuk permainan kecil di dalam pembelajaran

Penjasorkes di SDN 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang diatas terlihat responden menyatakan **36.8 %**, kelengkapan sarana dan prasarana untuk permainan kecil di dalam pembelajaran Penjasorkes di SDN 02 Cupak Tengah Kecamatan Pauh Kota Padang dapat dikategorikan sangat kurang lengkap.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Kepala sekolah agar dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang lebih lengkap untuk pembelajaran Penjasorkes.
2. Guru Penjasorkes diharapkan dapat menciptakan bentuk-bentuk permainan kecil yang bervariasi, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan siswa lebih berminat lagi untuk mengikuti pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alimunar. 1992. *Diklat Permainan Kecil*. Padang : FPOK-Padang.
- Alimunar. 1993. *Diklat Permainan Kecil*. Padang : FPOK-Padang.
- A. Muri, Yusuf. 1986. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1996. *Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI. No. 3 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standarisasi Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock, Elizabeth. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Soemitro. 1992. *Permainan Kecil*. Depdikbud: Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sudjana, Nana. (1989). *Metode Statistika*. Bandung: Transito
- Suparman. 1994. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta : Depdikbud.
- Syarifuddin, dkk. 1992. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdikbud.